

Pengaruh *good corporate governance* dan *loan to deposit ratio* terhadap kinerja keuangan

Dessy Ambarwati^{1*}, Kartika Hendra Titisari², Purnama Siddi³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta, Jawa Tengah.

^{*}Email: ambarwatidessy27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan *loan to deposit ratio* terhadap kinerja keuangan. Pengaruh *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan *loan to deposit ratio* terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan Return on Asset (ROA). Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017- 2019. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga didapatkan sampel sebanyak 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokoleransi dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Good corporate governance; loan to deposit ratio; kinerja keuangan

Pengaruh good corporate governance dan loan to deposit ratio terhadap kinerja keuangan

Abstract

This study aims to see the good influence of the government, the ratio of loans to deposits on financial performance. The effect of good corporate governance used in this study is the board of directors, the board of commissioners, the independent commissioner, the audit committee and the loan to deposit ratio on financial performance. Financial performance in this study is measured by Return on Assets (ROA). The population of this research is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. Sampling using purposive sampling technique in order to obtain a sample of 30 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of data used is secondary data. The research method uses quantitative research. The analysis method used is descriptive statistical test, normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test, autocorrelation test and multiple linear regression. The results of this study indicate that the board of directors has an effect on financial performance, while the board of commissioners, independent commissioners, audit committee and loans to deposit ratio has no effect on financial performance.

Keywords: Good corporate governance; loan to deposit ratio; financial performance

PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, seperti penyaluran kredit mikro untuk mendukung calon-calon wirausaha, menerima simpanan dan memberikani kredit dalam valuta asing. Di samping itu, bank merupakan suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga mestinya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara, dengan adanya keberadaan bank yang sehat, merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian yang sehat. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Seiring dengan berkembangnya zaman, kebutuhan masyarakat atas pengelolaan dana yang dimiliki juga semakin meningkat. Orang akan lebih memilih menyimpan dana yang mereka miliki pada Bank yang dapat bertahan di tengah gejolak perekonomian yang kurang stabil, oleh sebab itu masyarakat tentunya membutuhkan informasi-informasi mengenai kondisi kinerja keuangan perbankan yang ada.

Perbankan merupakan industri kompleks dan memiliki risiko tinggi yang harus dihadapi oleh perusahaan di sektornya. Salah satu risiko di luar perbankan adalah adanya perubahan kondisi ekonomi seperti inflasi dan kurs dimana pada abad sekarang ekonomi telah saling terkoneksi satu sama lain. Risiko kredit yang merupakan risiko internal perbankan juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Industri perbankan sedang melakukan reformasi sistem melalui implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API). API akan diimplementasikan dengan visi yang menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan. Reformasi API tersebut merupakan bagian dari tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik dalam menciptakan stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang sehat.

Penerapan *Corporate Governance* yang baik berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan, perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan manipulasi akuntansi karena terdapat pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas Nuryanah, (2005). Manfaat penerapan *good corporate governance* (GCG) bagi perusahaan adalah bahwa esensi dari GCG ini secara ekonomis akan menjaga kelangsungan usaha, baik profitabilitas maupun pertumbuhannya Daniri,(2007). Manajer yang menggunakan *corporate governance* sebagai pedoman dalam mengelola perusahaan akan membuat keputusan yang tidak memihak atau dengan kata lain menguntungkan semua pihak. Penerapan *corporate governance* yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditor terhadap perusahaan. Keterkaitan antara penerapan *corporate governance* yang baik akan membuat investor memberikan nilai pasar perusahaan. Investor akan lebih mempercayakani investasinya pada perusahaan karena kinerjanya yang baik.

Maka sulit dipungkiri bahwa selama tahun-tahun terakhir ini, *Corporate Governance* sangat populer. Tak hanya populer, tetapi *Corporate Governance* tersebut juga ditempatkan di posisi terhormat. Hal tersebut terwujud dalam dua keyakinan. Pertama, *Corporate Governance* merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan dalam bisnis global, terutama bagi perusahaan yang telah mampu berkembang. Return On Aset (ROA) menurut Tulung dan Ramdani (2016) merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi.

Pentingnya kinerja keuangan dan beragamnya hasil penelitian terdahulu, penelitian ini akan menguji kembali pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan *loan to deposit ratio* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah 126 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel yang dikehendaki peneliti sesuai pertimbangan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan dengan data yang digunakan adalah data sekunder. Disini sumber sekunder yang digunakan adalah dokumen. Dokumen tersebut adalah laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 yang di dapat melalui website BEI yaitu www.idx.com dan web-web resmi perusahaan yang dijadikan sampel. Dalam penelitian ini peneliti dalam upaya mengolah data serta menarik kesimpulan, peneliti menggunakan program SPSS versi 21. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y) yang diukur dengan Return On Asset (ROA). ROA menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Variabel independen dewan direksi

Dewan Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kepengurusan bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia No 8/4/2006 tentang pelaksanaan Goodi Corporate Governance, jumlah anggota dewan direksi minimal 3 orang. Direksi Dewan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dewan direksi} = \text{Jumlah seluruh dewan direksi dalam laporan tahunan}$$

Dewan komisaris

Dewan Komisaris adalah wakil pemegang saham dalam suatu perusahaan berbadani hukum perseoran terbatas yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen serta memberikan masukan kepada dewan direksi dan memastikan GCG tercipta dengan baik dalam perusahaan tersebut. Dewan Komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris} = \text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam perusahaan}$$

Komisaris independen

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang merupakan pihak netral dan tidak mempunyai hubungan bisnis ataupun hubungan lainnya dengan direksi ataupun dewan komisaris lainnya, dimana hubungan tersebut dapat mempengaruhi kinerja dewan komisaris independen untuk bertindak secara tidak independen. Dewan Komisaris Independen dilihat dari besarnya proporsi Dewan Komisaris Independen. Proporsi Dewan Komisaris Independen diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota komisaris independen yang berasal dari luar bank terhadap seluruh anggota dewan komisaris. Komisaris Independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Keanggotaan Dewan Komisaris}}$$

Komite audit

Komite Audit adalah komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit, jumlah anggota komite audit pada perusahaan paling sedikit ialah berjumlah 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan dari Pihak Luar Emiten atau Perusahaan Publik. Komite Audit dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

Loan to deposit ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber pengertian lainnya LDRi adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang digunakan. Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Daba Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Alat uji analisis yang digunakan dalam melakukan uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test. Uji statistic non parametric Kolmogorov Smirnovi (K-S) memiliki kriteria jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) < 0.05 maka distribusi data dapat dikatakan terkena problem normalitas. Data berdistribusi normal jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) > 0.05. Uji normalitas pada tabel berikut:

Tabel 1. One sample kolmogrov- smirnov test

Variabel	Kolmogorov- Smirnov Test	Sig	Standar	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-Tailed)	0.757	0.615	>0,05	Data terdistribusi normal

Tabel diatas dapat dilihat besarnya nilai statistic Kolmogorov-Smirnov untuk variabel nilai perusahaan adalah 0,757 dengan asymp. sig sebesar 0,615. Jika digunakan tingkat signifikansi 0.05, ternyata nilai asymp. sig untuk variabel kinerja keuangan 0,615 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan variabel nilai perusahaan memiliki data terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF. Analisis jika nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian tersebut atau jika nilai tolerance < 0.10 dan VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas pada penelitian tersebut. Hasil uji multikolinearitas tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Syarat	VIF	Standar	Keterangan
DD	,309	>0.10	3,239	<10	Tidaki terjadi Multikolinearitas
DK	,311	>0.10	3,216	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
KI	,697	>0.10	1,435	<10	Tidaki terjadi Multikolinearitas
KA	,683	>0.10	1,464	<10	Tidaki terjadi Multikolinearitas
LDR	,938	>0.10	1,067	<10	Tidaki terjadi Multikolinearitas

Hasil dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa, nilai tolerance variabel dewan direksi sebesar 0.309, variabel dewan komisaris sebesar 0.900, variabel komisaris independen sebesar 0.697, variabel komite audit sebesar 0.683, dan variabel loan to deposit ratio 0.938. Sedangkan untuk nilai VIF variabel dewan direksi sebesar 3.239, variabel dewan komisaris sebesar 3.216, variabel komisaris independen sebesar 1.435, variabel komite audit sebesar 1.464, dan variabel loan to deposit ratio 1.067. Nilai tolerance untuk semua variabel > 0.10 dan nilai VIF semua variabel < 10, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini menunjukkan data yang dianalisis tidak terjadi multikolinearitas atau memenuhi asumsi klasik multikolinearitas.

Uji autokorelasi

Tujuan pengujian asumsi klasik autokorelasi untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi, untuk menguji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian run test. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi yaitu apabila nilai asymp. Sig. > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi, apabila nilai asymp. Sig < 0,05 maka terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi tersaji pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Uji autokorelasi
Runs test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00052
Cases < Test Value	25
Cases ≥ Test Value	26
Total Cases	51
Number of Runs	21
Z	-1,554
Asymp. Sig. (2-tailed)	,120

a. Median

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai asymp sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa pengujian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi spearman's rho. Dalam pengujian ini jika nilai signifikansi (sig 2 tailed) > 0,05 dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Uji heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Std	Kesimpulan
Dewan Direksi	0.959	>0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Dewan Komisaris	0.958	>0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komisaris Independen	0.852	>0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komite Audit	0.858	>0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Loan to Deposit Ratio	0.884	>0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed) dari variabel dewan direksi adalah 0.959, variabel dewan komisaris adalah 0.958, variabel komisaris independen adalah 0.852, variabel komite audit 0.858, dan variabel loan to deposit ratio 0.884 yang artinya seluruh nilai sig (2-tailed) lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis uji regresi linier berganda model persamaan regresi linier berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen yaitu Good Corporate Governance (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan Loan to Deposit Ratio), variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Hasil regresi nilai berganda tersaji pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil uji regresi linier berganda

Variabel	Nilai	Signifikan
Constant	.010	,709
DD	,002	,015
DK	-.002	,237
KI	-,012	,513
KA	,000	,850
LDR	,010	,677

Hasil tabel diatas, maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan} = 0.010 + 0.002DD - 0.002DK - 0.012KI + 0.000KA + 0.010LDR$$

Nilai konstanta sebesar 0.010 maka dapat diartikan jika variabel dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan loan to deposit ratio sama dengan 0 (nol), maka kinerja keuangan (ROA) sebesar 0.010 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap;

Nilai koefisien dewan direksi sebesar 0.002, maka dapat diartikan bahwa setiap terjadi penambahan dewan direksi sebesar 1 kali maka akan diikuti dengan peningkatan nilai kinerja keuangan (ROA) sebesar 0.002;

Nilai koefisien dewan komisaris sebesar -0.002, maka dapat diartikan bahwa setiap terjadi penurunan dewan komisaris sebesar 1 kali maka akan diikuti dengan penurunan kinerja keuangan(ROA) sebesar -0.002;

Nilai koefisien komisaris independen sebesar -0.012, maka dapat diartikan bahwa setiap terjadi penurunan komisaris independen sebesar 1 kali maka akan diikuti dengan penurunan kinerja keuangan(ROA) sebesar -0.012;

Nilai koefisien komite audit sebesar 0.000, maka dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan komite audit sebesar 1 kali maka akan diikuti dengan penurunan kinerja keuangan(ROA) sebesar 0.000; dan

Nilai koefisien loan to deposit ratio sebesar 0.010 hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi penambahan loan to deposit ratio sebesar 1 kali maka akan diikuti dengan penurunan tax avoidance perusahaan sebesar -0.010.

Uji kelayakan model (uji f)

Uji statistik F menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan Loan to Deposit Ratio secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan. Hasil uji F tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil uji f

F hitung	F tabel	Sig.	Standar	Keterangan
2.649	2.422	0.035	0.05	Model Layak

Berdasarkan tabel diatas hasil uji kelayakan model (uji F) pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki F hitung sebesar >>>>, nilai signifikan sebesar 0.015 dengan dfi 1 (jumlah variabel - 1) = (6 - 1) = 5, dan dfi 2 (n - k - 1) = (51 - 5 - 1) = 45 (n adalah data sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Maka hasil F tabel yang diperoleh adalah sebesar 2.422. hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa F hitung > F tabel (2.649 > 2.422), maka *good corporate governance* (dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit) dan *loan to deposit ratio*, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *tax avoidance*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Model Regresi Layak untuk digunakan.

Uji hipotesis (uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 7. Hasil uji t

Hipotesis	T hitung	T tabel	Sig.	Standar	Keterangan
H1	2.517	2.009	0.015	0.05	Diterima
H2	-1.198	-2.009	0.237	0.05	Ditolak
H3	-0.660	-2.009	0.513	0.05	Ditolak
H4	-0.190	-2.009	0.850	0.05	Ditolak
H5	0.419	2.009	0.677	0.05	Ditolak

Berdasarkan tabel diatas, Nilai t tabel didapat pada tabel t dengan signifikansi dua sisi sehingga $0.05/2 = 0.025$. Derajat kebebasan dfi = n - k - 1 dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah variabel bebas, sehingga dfi = 51 - 5 - 1 = 45. Nilai t tabel pada signifikansi 0.025 dengan dfi = 45, berdasarkan tabel diatas adalah 2,009. Nilai t hitung > t tabel (2.517 > 2,001) dan signifikansi < 0.05 (0,015 > 0,05), artinya H0 ditolak sedangkan H1 diterima. : Nilai t hitung > t tabel (-1.198 < 2,009) dan signifikansi < 0.05 (0,237 > 0,05), artinya H0i diterima sedangkan H2 ditolak. Nilai -t hitung < -t tabel (-0,660 < -2,009) dan signifikansi < 0.05 (0,513 > 0,05), artinya H0i diterima sedangkan H3 ditolak. Nilai t hitung > t tabel (-0,190 < -2,009) dan signifikansi < 0.05 (0,850 > 0,05), artinya H0 diterima

sedangkan H4 ditolak. Nilai t hitung $> t$ tabel ($0.419 > 2,009$) dan signifikansi < 0.05 ($0,667 < 0,05$), artinya H0i diterima sedangkan H5 ditolak.

Berdasarkan Hasil Pengujian Uji T dapat disimpulkan bahwa variabel variabel dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan loan to deposit ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan seberapa prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai yang dimiliki, menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang mampu diberikan oleh variabel independen untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 8. Hasil uji koefisien determinasi (r²)

Model Adjusted R Square Keterangan		
1	0.142	Variabel good corporate governance (dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit) dan loan to deposit ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 14.2%

Hasil dari tabel di atas dapat dilihat dari prosentase sumbangan pengaruh good corporate governance (dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit) dan loan to deposit ratio sebesar 14.2%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 85,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar good corporate governance (dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit) dan loan to deposit ratio.

Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan

Hasil analisis data tersaji pada tabel di atas menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Setelah dilakukan pengujian hipotesis terhadap hipotesis H1 ditemukan bahwa H0 diterima dan H2.2 ditolak. Hal ini disebabkan karena dewan direksi merupakan dewan yang dipilih oleh pemegang saham, yang bertugas mengawasi pekerjaannya yang dilakukan manajemen dalam mengelola perusahaan, dengan tujuan kepentingan para pemegang saham. Dewan direksi dalam perusahaan sangatlah penting untuk mencapai komunikasi yang efektif antara anggota dewan. Jadi semakin banyak anggota dewan direksi, akan semakin jelas pembagian tugas dari masing-masing anggota, yang tentunya akan berdampak positif bagi para stakeholder. Selain itu, semakin banyak anggota dewan direksi, akan membuat network dengan pihak luar perusahaan akan menjadi lebih baik hal tersebut akan membuat kinerja keuangan perusahaan akan semakin membaik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Islamiah & Pratiw, (2020) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Situmorang & Simanjuntak, (2019) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan

Hasil analisis data tersaji pada tabel di atas menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Setelah dilakukan pengujian hipotesis terhadap hipotesis 2, ditemukan bahwa H0 diterima dan H2 ditolak. Hal ini disebabkan karena dewan komisaris hanya bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, dan jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh direksi, serta hanya memberikan nasihat kepada direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, rencana kerja dan anggaran perusahaan serta ketentuan anggaran dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan dalam melaksanakan tugasnya di dalam perusahaan, Jumlah dewan komisaris mengadakan rapat minimal satu bulan sekali dan sewaktu-waktu apabila dianggap perlu untuk membicarakan berbagai permasalahan dan bisnis. Kelompoknya sehingga mengesampingkan kepentingan perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma (2019) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun sejalan dengan Rompas et al., (2018) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan

Hasil analisis data tersaji pada tabel diatas menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Setelah dilakukan pengujian hipotesis terhadap hipotesis 3, ditemukan bahwa H0 diterima dan H3 ditolak. Hal ini disebabkan karena komisaris independen hanya bertugas untuk melakukan pengawasan dan nasehat kepada para direktur, komisaris independen hanya untuk pemenuhan regulasi sehingga dewan komisaris independen tidak efektif dalam menjalankan tugasnya besar kecilnya ukuran dewan komisaris independen hanya sebagai formalitas untuk pemenuhan dalam menjalankan Good Corporate Governance. Selain itu pengawasan dewan komisaris independen belum bisa menyelesaikan *agency problem* didalam perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhidayah, (2020) dan Nurastikha, (2019) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun sejalan dengan Monica & Dewi, (2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan

Hasil analisis data tersaji pada tabel diatas menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Setelah dilakukan pengujian hipotesis terhadap hipotesis 4, ditemukan bahwa H0i diterima dan H4 ditolak. Hal ini disebabkan karena komite audit hanya bertugas untuk bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakani tugas dan fungsi dewan komisaris. Seperti yang ditetapkan oleh BEI yang menyatakan paling sedikit komite audit berjumlah 3 orang. Sehingga komitei audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam membantu melaksanakani tugas dan fungsi dewan komisars secara netral. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2020) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun sejalan dengan komite audit Sembiring & Saragih, (2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh loan to deposit ratio terhadap kinerja keuangan

Hasil analisis data tersaji pada tabel diatas menunjukkan bahwa loan to deposit ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Setelah dilakukan pengujian hipotesis terhadap hipotesis 5, ditemukan bahwa H0 diterima dan H5 ditolak. Hal ini disebabkan karena rendahnya nilai LDRi dipengaruhi dari keuntungan kredit dan rendahnya kredit yangi disalurkan oleh bank maka kinerja keuangan bank tersebut akan semakin menurun. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahruri (2017) yang menunjukkan bahwa loan to deposit ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini sejalan dengan Sohib (2016) yang menunjukkan bahwa loan to deposit ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan disebabkan karena dewan direksi merupakan dewan yang dipilih oleh pemegang saham, yang bertugas mengawasi pekerjaan yang dilakukan manajemen dalam mengelola perusahaan, dengan tujuan kepentingan para pemegang saham. Dewan direksi dalam perusahaan sangatlah penting untuk mencapai komunikasi yang efektif antara anggota dewan. Jadi semakin banyak anggota dewan direksi, akan semakin jelas pembagian tugas dari masing-masing anggota, yang tentunya akan berdampak positif bagi para stakeholder;

Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan disebabkan karena dewan komisaris hanya bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, dan jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh direksi, serta hanya memberikan nasihat kepada direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, rencana kerja dan anggaran perusahaan serta ketentuan anggaran dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta peraturan perundang undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan dalam melaksanakan tugasnya di dalam perusahaan, Jumlah dewan komisaris mengadakan rapat minimal satu bulan sekali dan sewaktu-waktu apabila dianggap perlu untuk membicarakan berbagai permasalahan dan bisnis. kelompoknya sehingga mengesampingkan kepentingan perusahaan;

Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan disebabkan karena komisaris independen hanya bertugas untuk melakukan pengawasan dan nasehati kepada para direktur, komisaris independen hanya untuk pemenuhan regulasi sehingga dewan komisaris independen tidak efektif dalam menjalankan tugasnya. Besarnya kecilnya ukuran dewan komisaris independen hanya sebagai formalitas untuk pemenuhan dalam menjalankan Good Corporate Governance. Selain itu pengawasan dewan komisaris independen belum bisa menyelesaikan agency problem didalam perusahaan;

Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan disebabkan karena komite audit hanya bertugas untuk bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Seperti yang ditetapkan oleh BEI yang menyatakan paling sedikit komite audit berjumlah 3 orang. Sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris secara netral; dan

Loan to deposit ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan disebabkan karena rendahnya nilai LDR dipengaruhi dari keuntungan kredit dan rendahnya kredit yang disalurkan oleh bank maka kinerja keuangan banki tersebut akan semakin menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahruri, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Inflasi dan Kurs Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2010. *Perspektif*, 63-70.
- Fahruri, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Inflasi dan Kurs Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2010. *Perspektif*, 63-70.
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Program Studi Akuntansi*, 160-169.
- Islamiah, M., & Pratiw, A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Matahari Department Store Tbk. *Tirtayasa EKONOMIKA*, 321-332.
- Monica, S., & Dewi, A. S. (2019). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP*, 1-15.
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Program Studi Akuntansi*, 160-169.
- Nurhidayah, V. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN DI BEI. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 132-142.
- Sembiring, Y. C., & Saragih, E. A. (2019). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JRAK*, 2443 – 1079
- Sochib. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Debt To Equity Ratio, Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Loan to Deposit Ratio terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Peneliti Ilmu Ekonomi Wiga*, 1-14.